

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Keterlibatan Siswa dan Minat Belajar

a. Pengertian Keterlibatan Siswa dan Minat Belajar

Menurut Hu dan Kuh keterlibatan adalah sebuah partisipasi dalam bentuk waktu dan energi yang digunakan oleh siswa selama kegiatan pendidikan berlangsung (Nababan et al., 2021). Keterlibatan siswa adalah hubungan timbal balik selama proses pembelajaran. Menurut Cahya, mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dapat ditunjukkan dengan interaksi antar sesama siswa ataupun dengan pendidik. Selain itu keterlibatan siswa dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti aktif bertanya, memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Gaghunting & Bermuli, 2023).

Keterlibatan siswa dapat dikatakan sebagai partisipasi atau keikutsertaan siswa dalam komunitas belajarnya, ataupun pada kegiatan-kegiatan yang berstatus akademik maupun non akademik (Pangerang et al., 2023). Keterlibatan siswa adalah upaya dan energi yang diberikan siswa dalam

lingkungan sekolah, yang mana pada keterlibatan ini bisa dilihat pada aspek perilaku, kognitif, dan afektif. Semakin besarnya angka siswa yang terlibat dalam komunitas belajarnya, maka ada kemungkinan dimana siswa akan semangat dalam pembelajaran berikutnya (Bond et al., 2020). Menurut Skinner & Pittzer, keterlibatan siswa merupakan kemampuan yang ada pada siswa yang mana saat pembelajaran dapat terlibat baik itu secara kognitif, behavioral ataupun emosionalnya (Nurrindar & Wahjudi, 2021). Pendapat lain yang sama juga diungkapkan oleh Fredericks keterlibatan siswa dapat dilihat dari perilaku, emosi dan kognitifnya (Novianti et al., 2023).

Menurut Kamisa dalam Khairani menjelaskan minat adalah kehendak, keinginan atau kesukaan. Sehingga definisi minat bukan hanya ditujukan pada makna ketertarikan, akan tetapi minat juga diartikan sebagai kehendak dan kesukaan (Trygu, 2021). Menurut Djamrah mengartikan minat adalah suatu campuran dari perasaan, prasangka, rasa takut atau kecenderungan terhadap suatu hal yang mengakibatkan seseorang pada suatu pikiran (Arifudin, 2022). Sehingga dengan adanya minat akan mendorong siswa dalam menunjukkan rasa ketertarikan,

keterlibatannya dalam suatu aktivitas serta dapat meningkatkan hasil belajar (Iqbal, 2022).

Seorang siswa yang mempunyai minat akan cepat dalam memahami dan mengingat pelajaran yang telah dipelajarinya, serta minat mendorong siswa untuk mempelajari mata pelajaran dengan menyeluruh (Maylitha et al., 2023). Dalam aktivitas belajar motivasi dianggap sebagai penggerak yang ada dalam diri siswa. Adanya motivasi dapat menimbulkan siswa minat akan belajar serta menjamin berjalannya kegiatan belajar dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar, dengan begitu tujuan yang ditargetkan oleh siswa dapat tercapai (P, 2019).

Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar mempunyai arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu” (Nurhayati et al., 2024). Berdasarkan arti tersebut belajar didefinisikan bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang yang dilakukan untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar tentunya tidak hanya didapatkan pada saat sekolah, melainkan belajar juga bisa didapatkan pada saat melakukan aktivitas sehari-hari, baik pada saat melakukan aktivitas secara sendiri ataupun pada saat bersama dengan orang banyak (Sartika, 2022).

Menurut Lumban Gaol (2022), para ahli mendefinisikan belajar sebagai berikut:

1. Slameto (2019) mengungkapkan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.
2. Surya (2017) mengungkapkan bahwa “belajar adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.
3. Gagne (2019) memberikan dua definisi belajar yaitu: “1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. 2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari instruksi”.

Berdasarkan hasil dari pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka disimpulkan bahwa definisi belajar adalah suatu aktivitas atau sebuah proses perubahan yang dilakukan oleh seseorang yang disengaja guna memperoleh pengetahuan baru, pemahaman yang dapat menghasilkan sebuah pengalaman baru untuk dirinya dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.

Sehingga jika kata “minat” dan “belajar” digabung, menjadi suatu kecenderungan perasaan seseorang yang dapat berupa ketertarikan yang dialami oleh seseorang yang dapat membuat sebuah perubahan seseorang dengan sengaja agar menjadi tahu, memiliki pengetahuan baru yang dapat menjadikan pelajaran bagi seseorang agar menjadi manusia yang baik. Minat belajar adalah sebuah langkah awal dalam suatu proses belajar. Oleh karena itu agar minat belajar muncul dalam diri para siswa tentunya ada faktor yang mempengaruhinya.

Minat belajar yang ada pada siswa tentunya tidak ada dengan sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung yang memungkinkan adanya minat dalam diri seorang siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Minat belajar yang tumbuh pada siswa dapat diamati melalui cara atau model guru dalam menyampaikan materi. Seperti yang diketahui apabila dalam pembelajaran guru menyampaikan materi sesuai dengan harapan para siswa, tentunya siswa akan senang dengan mata pelajaran yang disampaikan. Selain itu, para siswa akan berusaha dengan lebih maksimal agar hasil yang diperoleh memuaskan. Apabila guru dalam menyampaikan materi menggunakan

metode yang tidak sesuai maka akan membuat anak bosan dalam pelajaran tersebut. Hal ini juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa (S. Dewi & Lestari, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, mengenai minat belajar adalah suatu sikap kecenderungan atau ketertarikan yang dialami oleh seseorang terhadap suatu kegiatan dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya. Minat belajar dapat meningkatkan motivasi pada siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Sedangkan keterlibatan siswa menurut para ahli adalah keikutsertaan siswa atau partisipasi yang diberikan oleh siswa berupa waktu dan energinya yang digunakan dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari aspek kognitif, emosi, dan perilaku selama pembelajaran. Keterlibatan siswa dapat ditunjukkan dengan aktif atau tidaknya dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan ketika sedang dijelaskan.

Sehingga keterlibatan siswa dan minat belajar adalah suatu sikap kecenderungan siswa pada suatu kegiatan yang dapat memberikan dampak berupa partisipasi yang diwujudkan dalam bentuk waktu dan energi yang digunakan

dalam pembelajaran. Adapun keterlibatan siswa dan minat belajar keduanya sama-sama memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berdasarkan wawasan yang dari perspektif psikologi pendidikan sebagai berikut (Defriansyah et al., 2023):

1. Pembangkit motivasi. Suatu keberhasilan seorang siswa salah satunya ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Memiliki motivasi yang tinggi berpotensi pada prestasi yang dicapainya tinggi. Sebaliknya, apabila memiliki motivasi yang rendah maka akan berpotensi pula pada hasil prestasinya rendah (Rahman S. , 2021). Tinggi rendahnya motivasi yang ada pada diri siswa dapat menentukan usaha atau aktivitas yang sedang dijalannya, serta tentunya akan berpengaruh pada hasil yang didapat.
2. Dukungan Sosial. Peran dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat dari Wastie R. B. Toding, Lydia David, Cicilia Pali mengungkapkan adanya dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi menunjukkan pengaruh

positif, artinya dukungan sosial berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam belajar. Dukungan sosial memiliki ragam bentuk seperti orang tua, teman sebaya (Wati & Tindangen, 2022), bimbingan, dan kasih sayang yang akan membuat seseorang menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitasnya (Khotimah & Sa'adah, 2023).

3. Umpan Balik dan Penghargaan. Umpan balik diartikan sebagai informasi atas benar atau tidaknya suatu jawaban dari pertanyaan atau soal yang dikerjakan oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi (Helenia et al., 2017). Selain itu, umpan balik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar dengan mempelajari dan memeriksa kembali hasil jawaban yang salah bersama guru atau sendiri (Defriansyah et al., 2023). Disisi lain penghargaan juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Pemberian penghargaan harus diberikan secara tepat, jangan sampai siswa salah pengertian (Subakti & Prasetya, 2020). Karena tujuan dari pemberian penghargaan sendiri, tak lain adalah agar dapat meningkatkan semangat belajar

bagi para siswa. Penghargaan dapat berupa memberikan pujian, hadiah, serta piagam (Rosyid & Wahyuni, 2021).

Menurut Sahil (Ali & Hassan, 2018) faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa yaitu keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, serta lingkungan sekitarnya.

a) Faktor Keluarga

Menurut Inman, mengungkapkan bahwa keluarga dapat menjadi pengaruh bagi anak dalam meningkatkan kemampuan belajarnya, dengan menunjukkan rasa tertarik akan tugas akademik, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Keterlibatan keluarga tidak hanya dalam hal menunjukkan rasa tertarik dengan tugas akademik saja, melainkan juga dengan pemeliharaan kualitas hubungan, membentuk hubungan yang harmonis dengan sesama anggota keluarga (Rozali et al., 2022). Sehingga, dengan adanya dukungan keterlibatan penuh dari keluarga menurut Oktavianingsih mampu meningkatkan kehadiran anak, meningkatkan capaian perkembangan anak, meningkatkan

kepercayaan diri pada anak (Khairunisa et al., 2021).

b) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor utama dalam keterlibatan siswa, yang mampu memberikan pengaruh terhadap siswa serta menciptakan perasaan memiliki akan sekolah tersebut. Adanya interaksi positif dan produktif dari para guru dengan murid dapat meningkatkan perilaku siswa sesuai dengan pancasila (Hamidaturrohman et al., 2023).

c) Faktor Rekan atau Teman Sebaya

Poulin & Chan dalam sebuah penelitiannya menyatakan bahwa teman sebaya merupakan orang-orang yang memiliki peran penting dalam masa perkembangan psikososial dan pendidikan seorang remaja. Menurut Hamm menemukan bahwa dukungan dari teman sebaya dalam bidang akademik mampu memberikan kontribusi dalam keterlibatan siswa (Mayanti et al., 2022). Bentuk- bentuk dukungan teman sebaya dapat berupa, empati, kasih sayang,

perhatian, dan dapat memberikan informasi hal-hal yang harus dilakukan sebagai anak remaja dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar (Saputro & Sugiarti, 2021).

c. Dimensi Keterlibatan Siswa

Menurut Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (Nababan et al., 2021), mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu:

1) Keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*),

Keterlibatan perilaku merupakan partisipasi dari siswa dalam mematuhi peraturan sekolah. Keterlibatan berperilaku (*behavioral*) di definisikan dalam tiga macam yaitu mematuhi peraturan sekolah, memiliki keterlibatan dalam kegiatan belajar, dan partisipasinya pada kegiatan apapun (Nuryani, 2024).

Pertama, mematuhi peraturan sekolah ditunjukkan dengan berperilaku baik, menaati segala tata tertib sekolah, tidak membuat onar di lingkungan sekolah, tidak meninggalkan sekolah tanpa keterangan. Kedua, memiliki keterlibatan dalam kegiatan belajar ditunjukkan dengan mengikuti kegiatan belajar dengan fokus, memperhatikan penjelasan materi, bertanya,

berusaha dalam menyelesaikan tugas. Ketiga memiliki partisipasi dalam kegiatan apapun, hal ini ditunjukkan dengan partisipasi yang diberikan siswa dalam aktivitas di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, menjadi petugas upacara, menjadi anggota OSIS.

2) Keterlibatan Kognitif (*cognitive engagement*)

Keterlibatan kognitif dapat diartikan sebagai bentuk kesiapan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugasnya (Manoppo, 2020). Keterlibatan kognitif dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran di kelas meliputi mampu menyelesaikan masalah dalam pelajaran, kecenderungan dalam menghubungkan sesuatu yang telah dipelajari dengan sesuatu yang sedang dipelajarinya, menggali informasi tambahan.

3) Keterlibatan Emosional (*emotional engagement*)

Mengacu pada emosi yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan emosi dapat berupa minat siswa, tingkat kebosanan siswa dalam pembelajaran, antusias siswa dalam pembelajaran (Pratidhina et al., 2022). Adanya keterlibatan emosional pada siswa cukup penting. Menurut Frederick & Hutchinson (Iskandar &

Pahlevi, 2021) adanya keterlibatan emosional ini, dapat menunjukkan adanya respon positif atau negatif yang diberikan siswa. Hasil respon positif diharapkan agar terciptanya hubungan antara siswa dengan sekolah dan memberikan pengaruh kepada para siswa untuk melakukan pekerjaannya sebagai seorang siswa.

d. Fungsi Keterlibatan Siswa

Adanya keterlibatan siswa di dalam kelas sebagai peningkat motivasi bagi para siswa di dalam kelas (S. Anggraini & Sukartono, 2022), keterlibatan siswa dapat meningkatkan partisipasi pada siswa dalam pembelajaran serta siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik (Adawiyah, 2022). Selain itu fungsi dari keterlibatan siswa, mampu meningkatkan hubungan antara siswa dengan guru. Suatu pembelajaran dalam kelas dapat berjalan dengan baik apabila dalam prosesnya antara guru dengan para murid berperan dengan aktif (Sareong & Supartini, 2020). Sehingga dengan adanya fungsi keterlibatan siswa diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran mengenai peranan dan kewajiban sebagai seorang siswa.

e. Jenis-Jenis Minat Belajar

Menurut Suhartini (Aswan, 2023), minat belajar jika dilihat dari segi sifatnya terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1) Minat Personal

Minat personal adalah minat yang sifatnya tetap mengarah pada minat untuk belajar dalam suatu mata pelajaran tertentu. Minat personal yaitu ciri individu yang relatif stabil (I. A. Anggraini et al., 2020). Minat personal ditunjukkan pada suatu kegiatan atau topik yang khusus seperti memiliki minat pada mata pelajaran tertentu, menari, olah raga, menyanyi, dan lain-lain. Minat dengan sifat ini biasanya dalam kondisi senang maupun tidak senang, tertarik atau tidak tertarik akan tetap memiliki minat untuk belajar mata pelajaran yang digemarinya (Azizah et al., 2022). Minat personal ini tumbuh dari dalam diri sendiri tanpa adanya dorongan dari luar.

2) Minat Situasional

Minat situasional adalah minat yang sifatnya berbalik arah dengan minat personal. Artinya minat situasional ini merupakan minat dengan sifatnya yang tidak tetap, dapat berubah-ubah setiap harinya. Minat situasional ini tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor

eksternal yang menyebabkan siswa pada hari tersebut minat untuk belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi seperti metode yang dipergunakan oleh guru, media pembelajaran dan sumber belajar yang menarik, dan kondisi dalam kelas (Engreini, 2020).

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal adalah minat yang timbul dalam individu. minat ini merupakan minat yang erat kaitannya dengan hubungan antara minat personal dan minat situasional. Apabila siswa memiliki pengetahuan yang cukup dalam suatu mata pelajaran, memiliki kesempatan untuk memperdalam pengetahuannya akan suatu mata pelajaran tersebut dalam aktivitas baik di dalam maupun diluar kelas serta mempunyai nilai yang baik pada mata pelajaran tersebut maka siswa tersebut disebut sebagai siswa yang memiliki minat psikologikal (Sawitri, n.d.).

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diartikan sebagai faktor yang berasal dari luar misalnya faktor

lingkungan sekitar, dan dukungan dari keluarga. Sedangkan faktor internal diartikan sebagai faktor yang berasal dari dalam diri diri seorang siswa, seperti perasaan senang dan aktif dalam pembelajaran (Muliani & Arusman, 2022).

g. Indikator Minat Belajar

Terdapat empat indikator minat belajar, yaitu sebagai berikut (Rahmi et al., 2020):

1) Perasaan Senang

Siswa yang belajar dalam perasaan atau memiliki mood senang terhadap suatu mata pelajaran, biasanya akan lebih lama dalam belajar. Perasaan senang terhadap mata suatu mata pelajaran tidak akan membuat siswa merasa terpaksa dalam belajar. Menurut Slameto siswa yang tidak terbebani dalam kegiatan belajar mengajar akan turut aktif dalam pembelajarannya, sehingga pencapaian hasilnya akan baik (Putri & Adirakasiwi, 2021).

2) Ketertarikan Siswa

Ketertarikan memiliki hubungan dengan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran,

dimana siswa cenderung terhadap orang, benda, kegiatan.

3) Perhatian Siswa

Perhatian siswa diartikan sebagai suatu aktivitas terhadap sebuah pengamatan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan seseorang setelah melakukan aktivitas belajar mengajar. Menurut Dewi, Tripalupi, dan Artana (Masitoh, n.d.), mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah gambaran kemampuan seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai indikator berhasilnya proses kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dengan nilai.

Menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan dari pendidikan mencakup tiga ranah yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Magdalena et al., 2020). Guna mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam mencapai pembelajaran yang diharapkan, maka

dibutuhkan adanya sebuah indikator dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam materi.

Guna memperoleh hasil yang maksimal adakalanya guru memberikan kepada siswa agar menggunakan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, atau sikapnya yang telah mereka bangun dan kembangkan selama pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan pengertian hasil belajar yang telah di paparkan diatas, maka hasil belajar adah suatu prestasi penilaian dalam pendidikan tentang kemajuan yang diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom (Mahmudi et al., 2022) terbagi menjadi tiga yaitu:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif)

Ranah kognitif berisi aspek- aspek yang menekankan pada intelektual seseorang. Hasil belajar pada aspek kognitif melibatkan siswa dalam proses berpikir, seperti: pengetahuan, pengertian, menerapkan, analisis, dan evaluasi.

2. *Affective Domain* (Ranah Afektif)

Ranah afektif berisikan dengan aspek – aspek yang menekankan pada perasaan dan emosi seseorang. Tingkatan pada aspek ini dimulai dari yang sederhana seperti: Penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi.

3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor)

Ranah psikomotor ini berisi dengan aspek-aspek perilaku yang menekankan kemampuan atau skill seseorang. Ranah psikomotor sering berkaitan dengan aspek jasmani. Tingkatan ranah psikomotor dimulai dari yang paling sederhana seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dll.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan tentunya memberikan perubahan yang nyata bagi seseorang. Begitupula dengan kegiatan belajar di sekolah akan memberikan perubahan yang berbeda bagi masing- masing siswa.

Menurut Asdar, mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu (Mu'in, 2024).

1. Faktor Internal, meliputi:

a) Faktor Jasmani

Termasuk dari golongan faktor jasmani diantaranya adalah kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan jasmani menjadi faktor utama dalam proses belajar. Kondisi sehat siswa dapat membantu siswa belajar dengan baik serta dapat mengerti pelajarannya. Apabila kesehatan seorang siswa terganggu maka dapat mempengaruhi proses belajar siswa (Wurarah, 2022).

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis menurut Dewi & Lestari (2021) terdapat beberapa yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu:

1. Faktor Inteligensi (Kecakapan)

Inteligensi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang sifatnya bawaan, akan tetapi inteligensi ini dapat juga melalui upaya-upaya tertentu yang dilakukan. Selain itu, dalam ranah ini berkaitan juga dengan

kemampuan seorang siswa dalam menghafal materi, mengaplikasikan materi, serta mampu memecahkan masalah belajar ataupun permasalahan sehari-hari yang dijumpai dalam kehidupan.

2. Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah perasaan seseorang yang lebih suka dan memiliki rasa tertari pada suatu hal, dan dalam melakukan hal yang digemari didasari oleh kemauan sendiri tanpa ada yang menyuruh atau paksaan. Sedangkan motivasi merupakan sesuatu yang kompleks, yang akan membawa sebuah perubahan pada diri seseorang. Seorang siswa dengan minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran akan senang ketika mempelajarinya, sehingga akan mempermudah proses belajar serta dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan motivasi, merupakan dorongan untuk melakukan suatu hal. Jika siswa memiliki motivasi dan minat belajar

yang tinggi maka dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai.

3. Faktor Cara Belajar

Cara belajar mencakup mulai dari konsentrasi dalam belajar, usaha dalam mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, membaca dengan cermat dan berusaha untuk menguasai dengan baik, mencoba berlatih mengerjakan dan menyelesaikan soal (Wurarah, 2022).

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan sendiri terbagi menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani tampak pada tubuh seseorang yang lemah, tidak ada niat untuk menghasilkan sesuatu, sulit berkonsentrasi. Begitu pula dengan kelelahan rohani dapat tampak dari seseorang yang memiliki rasa kebosanan. Kelelahan rohani ini terjadi karena sering menghadapi suatu hal yang sama tanpa adanya suatu variasi.

2. Faktor Eksternal menurut (Mu'in, 2024), meliputi:

a. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh seorang anak. Bagi seorang siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara kedua orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar yaitu guru sebagai pengajar, metode mengajar, alat pengajaran, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran.

c. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki peran terhadap belajar siswa. Adanya lingkungan yang positif sangat perlu untuk mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting serta berpengaruh pada proses belajar mengajar di sekolah. Jika salah satu faktor tersebut tidak terpenuhi, maka akan

berpengaruh pada hasil belajar yang akan di dapatkan oleh siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang sesuai tentunya seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas supaya hasil belajar yang diperoleh siswa lebih maksimal.

3. Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh Keterlibatan Siswa Terhadap Hasil Belajar

Menurut Fredricks, Blumenfeld, dan Paris, keterlibatan siswa dibagi menjadi tiga aspek yaitu: keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosional. Aspek-aspek tersebut menunjukkan tingkat keaktifan siswa dalam kelas. Siswa yang terlibat perilaku akan aktif ketika pelajaran, siswa yang aktif kognitif ditunjukkan dengan siswa yang belajar untuk memahami materi pelajaran, dan siswa yang terlibat emosional akan senang dan tertarik dengan pelajaran (Nababan et al., 2021).

b. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Menurut Renninger, Hidi, dan Krapp (2014) menjelaskan bahwa adanya perhatian, perasaan senang ketika belajar, dan terlibat merupakan ciri-ciri minat belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih fokus dan semakin aktif ketika pelajaran,

sehingga meningkatnya minat belajar siswa dapat meningkatkan dan memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa(Meilani, 2017).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Setelah dilakukannya penelusuran peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Setyowati (2021), prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang dengan judul “ Korelasi Antara *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ngawi”.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Setyowati ini membahas tentang keterlibatan siswa, prestasi hasil belajar siswa, dan pembelajaran daring. Penelitian Sri Setyowati menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional dengan menggunakan uji Korelasi Pearson *Product Moment* (Setyowati, 2021). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti mengenai keterlibatan siswa serta hasil belajar mata pelajaran

PAI. Sedangkan perbedaan pada peneliti terdahulu berlokasi di SMK Negeri 1 Ngawi sedangkan lokasi pada penelitian sekarang dilakukan di SMA N 1 Adipala, Cilacap.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erda Sulyani (2022), prodi Psikologi, Universitas Medan Area, dengan judul penelitiannya yaitu “Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Student Engagement* Pada Siswa Di MAN 2 Bener Meriah”. Penelitian yang dilakukan oleh Erda Sulyani membahas tentang *self efficacy* (efikasi diri) dan *student engagement* (keterlibatan siswa). Penelitian Erda menggunakan metode penelitian Kuantitatif (Sulyani, 2022).

Persamaan pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama sama menggunakan variabel keterlibatan siswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan yang terdapat diantara penelitian terdahulu dan sekarang, pada peneliti terdahulu tidak ada mata pelajaran khusus yang diambil untuk penelitan (penelitan yang dilakukan bersifat umum), sedangkan pada penelitian sekarang mata pelajaran PAI dipilih sebagai salah satu bagian dalam penelitan. Penelitian ini dilakukan di sekolah MAN 2 Bener Meriah tanpa adanya kelas,

sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SMA N 1 Adipala pada kelas XI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dila Lius dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Lancang Kuning”. Penelitian yang dilakukan oleh Dila Lius membahas tentang motivasi belajar siswa, metode pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Dina, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, dengan perolehan data melalui penyebaran kuesioner pada 85 responden.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan variabel minat belajar (X1) dan hasil belajar (Y) pada mata pelajaran PAI, menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu terdapat variabel pendukung yaitu motivasi belajar, pada penelitian sekarang variabel pendukungnya adalah keterlibatan siswa. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada jenjang SMP Lancang Kuning Dumai, penelitian sekarang dilakukan di jenjang SMA N 1 Adipala.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Mala, dengan judul penelitian “Pengaruh Minat Baca dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII di Mts Al Imam Abi Yazid”. Penelitian Shinta Mala membahas tentang minat baca, keaktifan siswa, hasil belajar dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun pada pengumpulan data diperoleh dari penyebaran angket serta observasi (Mala, 2021).

Persamaan pada peneliti terdahulu dengan sekarang adalah sama- sama membahas hasil belajar serta metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan, pada peneliti terdahulu terdapat variabel minat baca dan keaktifan belajar siswa pada jenjang Mts kelas VII. Penelitian sekarang menggunakan variabel keterlibatan dan minat belajar siswa pada jenjang SMA kelas XI. Perbedaan berikutnya terletak pada mata pelajaran, pada peneliti terdahulu mengambil mata pelajaran akidah akhlak dalam penelitiannya, pada peneliti sekarang mengambil mata pelajaran PAI.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Harmen Harianto, Ahmad Lahmi, dan Wedy Nasrul dengan judul penelitian “Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Minat Peserta Didik Terhadap Hasil

Belajar Fiqih. Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Islam, Fiqih, serta penghasilan orang tua. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan populasi berjumlah 177 orang yang kemudian diambil 123 orang sebagai sampel (Harianto et al., 2020).

Persamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama sama membahas minat belajar terhadap hasil belajar. Keduanya sama-sama memilih kelas XI dalam penelitiannya, menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan letak perbedaan pada penelitian terdahulu variabel lainnya adalah penghasilan orang tua, pada peneliti sekarang berupa keterlibatan siswa. Lokasi pada penelitian terdahulu berbasis islami yaitu MAN 3 Pasaman Barat dengan mata pelajaran Fiqih. Penelitian sekarang, sekolah yang dipilih sebagai tempat lokasi berbasis sekolah umum yaitu SMA N 1 Adipala dengan mata pelajaran PAI sebagai pilihan dalam penelitian ini.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah adalah objek yang akan diamati dan sebagai pusat perhaian penelitian. Menurut Sugiyono (2012), variabel merupakan segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar mendapatkan informasi yang akurat hingga

dapat ditarik kesimpulan (Mulyani, 2021). Penelitian dengan judul “Keterlibatan dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA N 1 Adipala” memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau adanya pengaruh pada variabel dependen (variabel terikat) (Prasetia, 2022). Variabel independen dilambangkan dengan huruf “X”. Variabel independen pada penelitian ini adalah keterlibatan siswa dan minat belajar siswa di sekolah SMA N 1 Adipala.
2. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Prasetia, 2022). Variabel dependen dilambangkan dengan huruf “Y”. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar PAI siswa di kelas XI SMA N 1 Adipala.

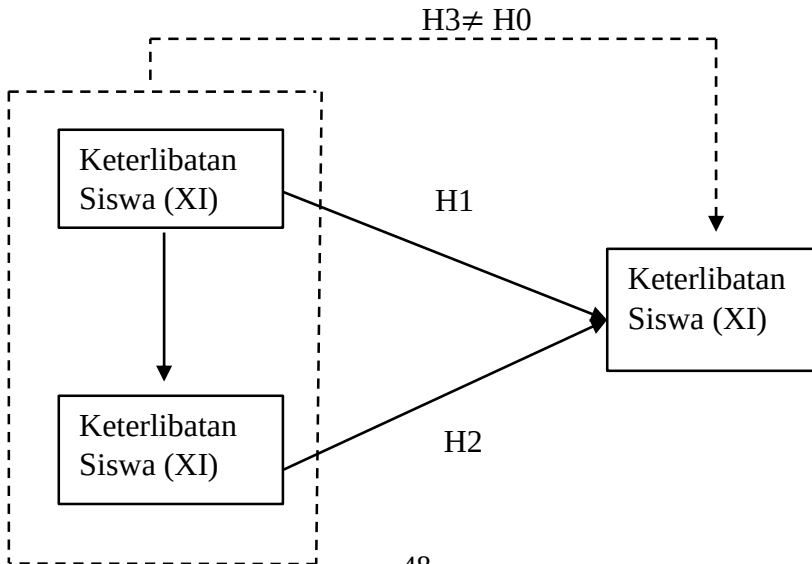
D. Kerangka Berpikir Peneliti

Berdasarkan kajian teori dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dan minat belajar memiliki peranan penting terhadap hasil belajar. Menurut teori keterlibatan siswa oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris menjelaskan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran akan lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, berdiskusi, dan bertekad untuk

memahami materi lebih dalam. Sehingga, dengan adanya keterlibatan yang aktif dapat mendorong munculnya minat belajar.

Menurut Renninger, Hidi, dan Krapp minat adalah sebagai pembangun motivasi yang mengarah pada kenikmatan dan keinginan untuk terlibat dan memperoleh pengetahuan dalam pelajaran. Adanya minat mampu memberikan dorongan pada siswa untuk aktif belajar dan mengerjakan tugas dengan baik, serta ketika menemukan kesulitan tidak cepat menyerah.

Dengan demikian, semakin aktif siswa terlibat dapat memunculkan minat belajar, dan minat belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih aktif dalam pelajaran.



Keterangan

- : Pengaruh Simultan
————➤ : Pengaruh Parsial

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Menurut Gunawan (Wardani, 2020) mengungkapkan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan atau anggapan secara teoritis yang dapat diterima atau di tolak. Menurut Margono (Rasmini, 2021), mengungkapkan hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu masalah dalam penelitian yang paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan atau jawaban sementara dalam suatu penelitian secara teoritis yang dapat diterima atau ditolak suatu kebenarannya dalam penelitian.

Berdasarkan Kajian pustaka dan Kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis parsial:

- 1) H1 : Terdapat pengaruh positif keterlibatan siswa terhadap hasil belajar PAI.

- 2) H2 : Terdapat pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar PAI.

Hipotesis Simultan:

- 3) H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI.

Hipotesis Nihil (Nol):

Tidak ada pengaruh yang simultan antara keterlibatan dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI.